



Submitted: 04 October 2026

Accepted: 10 October 2026

Published: 10 October 2026

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

Abstract

Background: Patients may have limited understanding of general anesthesia when education relies on verbal explanations alone. Education cards provide concise, structured visual information.

Purpose: This study examined the effect of education cards on patients' understanding of general anesthesia procedures in the Surgical Ward of RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. A quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design involved 33 preoperative patients selected through accidental sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed with the Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: Before the intervention, 69.7% of respondents were in the not understanding category, with a median score of 18.75%. After the intervention, 90.9% reached the very good understanding category, and the median score increased to 87.50%. The Wilcoxon test yielded Asymp. Sig. (2-tailed) = 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: Education cards significantly improved patients' understanding of general anesthesia procedures. Future studies may examine preoperative anxiety and postoperative satisfaction and develop digital versions of the media.

Keywords: Education Card; General Anesthesia; Patient Understanding; Preoperative.

PENDAHULUAN

Tindakan pembedahan merupakan prosedur medis invasif yang dilakukan untuk tujuan diagnostik dan terapeutik melalui insisi, manipulasi jaringan, serta penutupan luka setelah tindakan selesai (Miller et al., 2021). World Health Organization melaporkan bahwa lebih dari 300 juta prosedur pembedahan dilakukan setiap tahun di seluruh dunia, dan di Indonesia angka tindakan operasi meningkat sekitar 12% setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data rumah sakit tahun 2025, RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mencatat rata-rata 200-250 pasien operasi elektif dan emergensi setiap bulan di bangsal bedah. (Abadi et al., 2025; Adillah et al., 2025; Brunner & Suddarth, 2018; Butterworth et al., 2021; Miller et al., 2020; Pramono, 2018; World Health Organization, 2021, 2025).

Hampir seluruh tindakan pembedahan memerlukan anestesi (World Health Organization, 2023; Kementerian Kesehatan RI, 2023), dan di antara berbagai teknik anestesi, general anestesi merupakan metode yang

paling banyak digunakan pada pembedahan mayor (Miller et al., 2023). Pemberian general anestesi memerlukan persiapan yang matang, termasuk tahap pre-anestesi berupa pengkajian kondisi pasien dan pemberian edukasi mengenai anestesi yang akan dilakukan (Morgan & Mikhail, 2020). Edukasi pre-anestesi bertujuan mengurangi kecemasan, meningkatkan kepercayaan diri pasien, serta memastikan pemahaman pasien terhadap manfaat dan risiko anestesi (Kaur et al., 2020). (Butterworth et al., 2023; Morgan & Mikhail, 2022; Rosidah, 2022; World Health Organization, 2021).

Dalam praktik klinis, masih banyak pasien yang belum memahami secara utuh proses pembiusan yang akan dijalani. Penelitian di RS dr. Sardjito Yogyakarta menunjukkan bahwa sekitar 60% pasien praoperasi belum memahami prosedur anestesi (Wicaksono et al., 2022), sementara studi di India melaporkan hanya 47% pasien memahami jenis anestesi yang dijalani (Nair et al., 2021), dan survei Kementerian Kesehatan RI (2022)

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

menunjukkan hanya 52% pasien praoperatif memperoleh penjelasan lengkap mengenai proses pembiusan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media edukasi yang lebih efektif. (Kurniawan & Rahmawati, 2022; Rahmawati et al., 2020; Sari et al., 2022).

Salah satu media edukasi yang dapat digunakan adalah education card, yaitu media edukasi berbentuk kartu bergambar atau infografis singkat yang berisi informasi penting mengenai prosedur medis secara sederhana, ringkas, dan menarik (Lestari et al., 2023). World Health Organization (2022) menyatakan bahwa media edukatif berbasis visual dapat meningkatkan daya ingat pasien hingga 70% dibandingkan penyampaian verbal saja. Studi di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menunjukkan peningkatan pemahaman pasien praoperatif sebesar 65% setelah diberikan education card tentang anestesi (Arifin et al., 2023), dan penelitian di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta melaporkan peningkatan skor pemahaman sebesar 58% setelah edukasi visual berbasis kartu (Rini & Setiawan, 2022). (Bastable, 2020; Budiman & Riyanto, 2020; Santrock, 2021; Sjamsuddin & Anshari, 2023; Wawan & Dewi, 2021).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental berbentuk one group pretest-posttest design (Sugiyono, 2021). Desain ini dipilih karena sesuai untuk menilai pengaruh suatu media edukasi dalam konteks pelayanan kesehatan, mengingat pembentukan kelompok kontrol sering kali sulit dilakukan secara etis dan praktis di lingkungan rumah sakit (Notoatmodjo, 2020). Pengukuran dilakukan dua kali pada kelompok yang sama, yaitu sebelum intervensi (pretest) dan setelah intervensi (posttest), dengan perlakuan berupa pemberian education card mengenai general anestesi. (Arikunto, 2020; Azwar, 2020; Nursalam, 2020; Polit & Beck, 2021; Syapitri et al., 2021; Wardhana, 2024).

Penelitian dilaksanakan di Bangsal Bedah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh pasien preoperatif di bangsal tersebut yang direncanakan menjalani pembedahan dengan general anestesi, dengan jumlah rata-rata 120 pasien per bulan (Sugiyono, 2023). Sampel diambil menggunakan teknik non probability sampling jenis accidental sampling, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu peneliti dan sesuai

kriteria dapat dijadikan sampel. Jumlah sampel awal 30 responden ditambah 10% antisipasi drop out, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 33 responden. (Notoatmodjo, 2021; Sugiyono, 2023).

Kriteria inklusi meliputi pasien dewasa berusia 18-45 tahun yang direncanakan menjalani operasi dengan general anestesi, dalam kondisi sadar penuh dan mampu berkomunikasi dengan baik, mampu membaca dan memahami bahasa Indonesia, serta bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan kesadaran atau kognitif, kondisi gawat darurat, gangguan pendengaran atau komunikasi yang menghambat edukasi, serta pasien yang menolak atau menarik diri selama pengambilan data. (World Health Organization, 2021).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah education card mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur tersebut. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berisi 16 pernyataan mencakup pengertian general anestesi, tujuan dan manfaat anestesi, persiapan sebelum anestesi, proses dan pelaksanaan anestesi, risiko dan efek samping, serta perawatan pasca anestesi, dengan skala Likert rentang skor 1-4 (1 = tidak paham, 2 = kurang paham, 3 = cukup paham, 4 = paham). Education card sebagai intervensi diberikan kepada pasien setelah pengisian kuesioner pretest, memuat pengertian, tujuan, persiapan, proses pembiusan, kemungkinan efek samping, hingga perawatan pasca anestesi. (Budiman & Riyanto, 2020; Bastable, 2020).

Data yang terkumpul diolah melalui tahap editing, coding, entry menggunakan SPSS 24, cleaning, dan tabulating (Notoatmodjo, 2020; Sugiyono, 2023). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi tingkat pemahaman, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk membandingkan tingkat pemahaman pasien sebelum dan sesudah intervensi, karena data berskala ordinal dari dua pengukuran berpasangan yang tidak berdistribusi normal (Dahlan, 2020). Kriteria pengambilan keputusan adalah $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti terdapat pengaruh pemberian education card terhadap tingkat pemahaman pasien. (Dahlan, 2020; Sugiyono, 2023).

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.31>

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=33)

Variabel	Hasil
Umur (n/%)	
18-30	11/33,3
31-45	22/66,7
Tingkat Pendidikan (n/%)	
Pendidikan Dasar (SD-SMP)	4/12,1
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	23/69,7
Pendidikan Tinggi (D3/S1/S2)	6/18,2
Riwayat Operasi dengan General Anestesi (n/%)	
Pernah	6/18,2
Tidak Pernah	27/81,8
Tingkat Pemahaman Pasien (n/%)	
Tidak Paham	23/69,7
Kurang Paham	9/27,3
Cukup Paham	0/0,0
Paham	1/3,0
Sangat Paham	0/0,0
Tingkat Pemahaman Pasien (n/%)	
Tidak Paham	0/0,0
Kurang Paham	0/0,0
Cukup Paham	0/0,0
Paham	3/9,1
Sangat Paham	30/90,9

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan kelompok terbanyak adalah usia dewasa akhir (31-45 tahun) sebanyak 22 (66,7%). Berdasarkan tingkat pendidikan, terbanyak berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 23 (69,7%). Berdasarkan riwayat operasi, terbanyak adalah responden yang belum pernah menjalani operasi dengan general anestesi sebanyak 27 responden (81,8%). Tingkat pemahaman responden sebelum diberikan intervensi *education card* memperlihatkan bahwa responden pada kategori tidak paham berjumlah 23 responden (69,7%), kategori kurang paham berjumlah 9 responden (27,3%), dan kategori paham berjumlah 1 responden (3,0%). Tidak terdapat responden pada kategori cukup paham maupun sangat paham. Nilai median *persentase skor pretest* adalah 18,75% dengan rentang nilai antara 0,00% hingga 66,67%.

Berdasarkan Tabel 1. tingkat pemahaman responden setelah diberikan intervensi *education card* memperlihatkan peningkatan yang sangat signifikan. Responden pada kategori sangat paham berjumlah 30 responden (90,9%), sedangkan pada kategori paham berjumlah 3 responden (9,1%). Tidak terdapat responden pada kategori tidak paham, kurang paham, maupun cukup paham setelah intervensi diberikan. Nilai median *persentase skor posttest* meningkat menjadi 87,50% dengan rentang nilai antara 75,00% hingga 100,00%.

Sebelum dilakukan uji bivariat, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan diperoleh hasil bahwa data *pretest* ($p=0,002$) dan *posttest* ($p=0,015$) tidak berdistribusi normal, sehingga uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dipilih sebagai metode analisis yang tepat untuk data berpasangan berskala ordinal.

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.31>

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

Tabel 2. Pengaruh Education Card terhadap Tingkat Pemahaman Pasien Pretest dan Posttest

Tingkat Pemahaman	Tidak Paham	Kurang Paham	Cukup Paham	Paham	Sangat Paham	Total	P Value
Pretest	23	9	0	1	0	33	0,000
Posttest	0	0	0	3	30	33	

Berdasarkan Tabel 2, seluruh responden mengalami peningkatan tingkat pemahaman setelah diberikan *education card*. Responden yang sebelumnya berada pada kategori tidak paham dan kurang paham sebagian besar berpindah ke kategori sangat paham, dan tidak ditemukan responden yang mengalami penurunan tingkat pemahaman. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *education card* terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Kelompok usia terbanyak adalah dewasa akhir (31-45 tahun) sebanyak 22 responden (66,7%). Notoatmodjo (2020) menegaskan bahwa usia memengaruhi kemampuan seseorang menyerap informasi kesehatan melalui perubahan fungsi kognitif, sehingga pendekatan edukasi visual yang dapat dipelajari ulang secara mandiri menjadi relevan untuk kelompok ini. Namun, Wawan dan Dewi (2021) berpendapat bahwa usia tidak selalu berbanding lurus dengan pemahaman karena faktor motivasi dan pengalaman juga berperan penting. Mayoritas responden (69,7%) berpendidikan menengah; Lestari et al. (2023) menegaskan bahwa pasien berpendidikan menengah umumnya mampu memahami informasi kesehatan yang disajikan secara sederhana dan terstruktur, meski Aini dan Prasetyo (2022) berpendapat bahwa kualitas komunikasi dan kesesuaian media edukasi justru lebih dominan dibandingkan latar belakang pendidikan. Sebagian besar responden (81,8%) belum pernah menjalani pembedahan dengan general anestesi sebelumnya, sejalan dengan Putri et al. (2021) dan Mutalib et al. (2022) yang menyatakan bahwa pasien tanpa pengalaman operasi cenderung memiliki pemahaman dan kesiapan yang lebih rendah sehingga menjadi sasaran utama yang membutuhkan intervensi edukasi terstruktur. (Papalia et al., 2020; Santrock, 2021).

Tingkat Pemahaman Sebelum Intervensi (Pretest). Sebagian besar responden berada pada kategori tidak paham (69,7%) dan kurang paham (27,3%), dengan median skor pretest hanya 18,75%. Temuan ini sejalan dengan Wardani et al. (2020) dan Wicaksono et al. (2022) yang melaporkan rendahnya pemahaman pasien praoperatif setelah edukasi verbal singkat. Rendahnya pemahaman awal ini dipengaruhi oleh minimnya pengalaman operasi sebelumnya sebagai kerangka referensi kognitif (Notoatmodjo, 2020), serta edukasi pre-anestesi yang selama ini hanya disampaikan secara verbal tanpa media visual, padahal informasi verbal tanpa dukungan visual dapat terlupakan hingga 70% dalam 24 jam (*World Health Organization*, 2022). Kondisi ini menegaskan urgensi penyediaan media edukasi yang terstandar dan visual seperti *education card*.

Tingkat Pemahaman Setelah Intervensi (Posttest). Setelah pemberian *education card*, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan: 90,9% responden berada pada kategori sangat paham dengan median skor meningkat menjadi 87,50%. Hasil ini konsisten dengan Arifin et al. (2023) dan Lestari et al. (2023) yang melaporkan bahwa *education card* secara konsisten mengungguli edukasi verbal konvensional. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui teori dual coding (Fauziyah & Handayani, 2022), yaitu informasi diproses melalui jalur verbal dan visual sekaligus sehingga representasi mental yang terbentuk saling memperkuat di memori kerja. Kemampuan pasien membaca ulang kartu secara mandiri turut memberikan kesempatan pengulangan (*rehearsal*) yang memperkuat konsolidasi memori (Putri et al., 2021). (Kurniawan & Rahmawati, 2022; Rosidah, 2022; Adillah et al., 2025).

Pengaruh Education Card terhadap Tingkat Pemahaman Pasien. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan pengaruh yang signifikan ($p = 0,000$), dengan median skor meningkat dari 18,75% menjadi 87,50% dalam satu sesi edukasi berdurasi 15-20 menit. Temuan ini sejalan dengan Rini dan Setiawan (2022) serta Lestari et al. (2023) yang melaporkan pengaruh signifikan kartu edukasi terhadap pemahaman pasien praoperatif. Besarnya peningkatan ini menegaskan bahwa

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.31>

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

kesenjangan pemahaman pasien bukan disebabkan oleh ketidakmampuan kognitif, melainkan oleh ketiadaan akses terhadap informasi dalam format yang sesuai dengan kemampuan literasi kesehatan mereka (Sjamsuddin & Anshari, 2023), sejalan dengan Health Belief Model (Rosenstock, dalam Lestari et al., 2023). Education card berukuran ringkas, mudah dibawa, menggunakan bahasa sederhana, serta dilengkapi ilustrasi visual yang membantu pasien memahami prosedur secara lebih cepat (Lestari et al., 2023), dan dapat digunakan berulang sehingga membantu tenaga kesehatan menyampaikan informasi secara konsisten kepada setiap pasien. (Abadi et al., 2025; Rahmawati et al., 2020; World Health Organization, 2025).

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu pengukuran *posttest* dilakukan sesaat setelah pemberian *education card* sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan pemahaman jangka pendek, dan jumlah sampel yang relatif terbatas (33 responden).

SIMPULAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh pasien usia dewasa akhir (31-45 tahun) sebesar 66,7%, berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebesar 69,7%, dan mayoritas belum pernah menjalani operasi dengan general anestesi sebelumnya (81,8%). Tingkat pemahaman pasien sebelum diberikan *education card* berada mayoritas pada kategori tidak paham (69,7%) dengan median 18,75%, dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah diberikan *education card* menjadi mayoritas kategori sangat paham (90,9%) dengan median meningkat menjadi 87,50%. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan *p-value* = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian *education card* terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di Bangsal Bedah RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, dengan peningkatan median skor sebesar 68,75 poin persentase. Tenaga kesehatan disarankan mengintegrasikan *education card* sebagai bagian dari protokol edukasi pre-anestesi rutin, sedangkan peneliti selanjutnya disarankan mengeksplorasi pengaruhnya terhadap variabel klinis seperti kecemasan praoperatif dan kepuasan pascaoperasi, serta mengembangkan media ini ke dalam format digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T., Suryani, L., & Wijaya, H. (2025). *Literasi kesehatan dan perilaku kepatuhan pasien preoperatif di rumah sakit urban*. Jurnal Keperawatan Klinis Indonesia, 16(1), 45-56.
- Adillah, N., Fauzi, M., & Lestari, S. (2025). *Pengembangan dan validasi media edukasi visual untuk pasien bedah mayor*. Jurnal Edukasi Kesehatan, 13(2), 112-125.
- Arifin, Z., Setyawati, S., & Nugroho, A. (2023). *Efektivitas education card terhadap pemahaman prosedur anestesi umum pasien praoperatif di RSUD Dr. Soetomo Surabaya*. Jurnal Anestesiologi Indonesia, 15(2), 88-99.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2020). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Bastable, S. B. (2020). *Nurse as educator: Principles of teaching and learning for nursing practice* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Brunner & Suddarth. (2018). *Buku ajar keperawatan medikal bedah* (Edisi 12). EGC.
- Budiman, & Riyanto, A. (2020). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.
- Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2021). *Morgan & Mikhail's clinical anesthesiology* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2023). *Clinical anesthesiology case studies*. McGraw-Hill Medical.
- Dahlan, M. S. (2020). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Deskriptif, bivariat, dan multivariat*. Epidemiologi Indonesia.

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.31>

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

- Kaur, S., Samra, T., & Singh, N. (2020). *Impact of pre-anesthetic information on preoperative anxiety and patient satisfaction: A randomized controlled trial*. Journal of Anaesthesiology Clinical Pharmacology, 36(3), 344-349.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan survei nasional literasi kesehatan dan edukasi pasien*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Diakses dari: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Data tren tindakan pembedahan dan pelayanan anestesi di Indonesia*. Kemenkes RI. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>
- Kurniawan, A., & Rahmawati, D. (2022). *Komunikasi terapeutik dan media visual dalam menurunkan kecemasan pasien bedah*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 25(1), 34-45.
- Lestari, P., Putri, A. R., & Widodo, S. (2023). *Efektivitas media education card terhadap pemahaman pasien bedah di RSUD Banyumas*. Jurnal Ilmiah Keperawatan, 11(2), 201-212.
- Miller, R. D., Cohen, N. H., Eriksson, L. I., Fleisher, L. A., Wiener-Kronish, J. P., & Young, W. L. (2020). *Miller's anesthesia* (9th ed.). Elsevier Health Sciences.
- Miller, R. D., Eriksson, L. I., Fleisher, L. A., & Wiener-Kronish, J. P. (2021). *Basics of anesthesia* (8th ed.). Elsevier.
- Miller, R. D., et al. (2023). *Anesthesia & co-existing disease* (8th ed.). Elsevier.
- Morgan, G. E., & Mikhail, M. S. (2020). *Preoperative preparation and anesthetic management*. Clinical Anesthesia Journal, 12(4), 210-225.
- Morgan, G. E., & Mikhail, M. S. (2022). *Airway management in general anesthesia*. McGraw-Hill Education.
- Mutalib, N. A., Rahman, R. A., & Hassan, H. (2022). *Preoperative anxiety and knowledge regarding general anesthesia among surgical patients in Malaysia*. Malaysian Journal of Medical Sciences, 29(2), 105-115.
- Nair, S., Jose, J., & Thomas, M. (2021). *Evaluation of patient's understanding and anxiety regarding anesthesia in a tertiary care hospital in South India*. Indian Journal of Anaesthesia, 65(4), 290-296.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan praktis* (Edisi 5). Salemba Medika.
- Papalia, D. E., Martorell, G., & Feldman, R. D. (2020). *Experience human development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Pramono, S. (2018). *Buku ajar anestesiologi dan terapi intensif*. Medika Nusantara.
- Putri, E. W., Santoso, B., & Rahayu, S. (2021). *Penggunaan media kartu pengingat (reminder card) dalam kepatuhan instruksi praoperatif*. Jurnal Keperawatan Terpadu, 9(2), 75-84.
- Rahmawati, I., Utami, T., & Hermawan, T. (2020). *Dokumentasi dan kualitas edukasi pasien di ruang rawat inap bedah*. Jurnal Manajemen Keperawatan, 8(1), 12-22.
- Rini, S., & Setiawan, A. (2022). *Pengaruh edukasi kartu terhadap kecemasan pasien praoperatif di RSUD Sidoarjo*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 14(1), 56-67.

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.31>

Pengaruh education card terhadap tingkat pemahaman pasien mengenai prosedur pembiusan dengan general anestesi di bangsal bedah

- Rosidah, I. (2022). *Efektivitas penggunaan media komunikasi visual dalam informed consent anestesi*. Jurnal Keperawatan Anestesiologi, 4(3), 142-151.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-span development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sari, R. P., Utomo, W., & Hasanah, O. (2022). *Hubungan karakteristik demografi dengan tingkat pengetahuan pasien tentang general anestesi*. Jurnal Ilmu Keperawatan, 10(2), 134-145.
- Sjamsuddin, N., & Anshari, Z. (2023). *Pengukuran literasi kesehatan menggunakan kuesioner terstandar*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian manajemen*. Alfabeta.
- Syapitri, H., Siregar, F. L., & Ginting, D. (2021). *Buku ajar metodologi penelitian keperawatan*. Ahlimedia Book.
- Wardani, K. S., Nugroho, S., & Yuliana, E. (2020). *Tingkat pengetahuan pasien tentang anestesi di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Keperawatan Klinis, 7(3), 178-189.
- Wardhana, A. (2024). *Rancangan penelitian klinis dan analisis variabel*. Intermedika.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2021). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Wicaksono, B., Suryo, G., & Pramono, A. (2022). *Evaluasi pemahaman prosedur pembiusan pasca edukasi verbal di rumah sakit pendidikan*. Jurnal Gawat Darurat dan Anestesi, 11(1), 23-31.
- World Health Organization. (2021). International ethical guidelines for health-related research involving humans. WHO Guidelines. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240035156>
- World Health Organization. (2022). Health promotion through visual media and communication tools. WHO Organization. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/health-promotion>
- World Health Organization. (2023). Global guidelines for patient safety in surgical and anesthesia care. WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/patient-safety>
- World Health Organization. (2025). Health literacy: The solid foundation for patient-centered care. WHO Report. Diakses dari: <https://www.who.int/health-topics/health-literacy>

Zahrotul Hayah*, Istiqomah Rosidah, Aisyah Nur Azizah

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Korespondensi penulis: Zahrotul Hayah. Email: zahrotulhayyah48@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i10.31>